

**TINJAUAN KOREOGRAFIS TARI EBEG
DI DESA KUTABANJAR, KECAMATAN
BANJARNEGARA, KABUPATEN
BANJARNEGARA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Tari
Jurusan Tari**



oleh

**Sri Mulhayati Prasetyowati
NIM 8713075**

**SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
SURAKARTA**

1994

AKAAN
AKARTA

3

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

TINJAUAN KOREOGRAFIS TARI EBEG
DI DESA KUTABANJAR, KECAMATAN BANJARNEGARA,
KABUPATEN BANJARNEGARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Sri Mulhayati Prasetyowati
NIM 8713075

telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi
Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta
pada tanggal 16 Desember 1994
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua:

Drs. Achmad Sumiyadi

Penguji Utama:

I Nyoman Chaya, S.Kar., M.S.

Pembimbing I:

Drs. Soegeng Tukio M., Mag.SR.

Pembimbing II:

Nanik Sri Prihatini, S.Kar.

Surakarta,

Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta

Ketua,



Dr. Sri Hastanto, S.Kar.
NIP 130283561



Motto: Ajining dhiri ana ing lathi
Ajining sarira ana ing busana
Ajining bangsa ana ing budaya

ABSTRAK

TINJAUAN KOREOGRAFIS TARI EBEG DI DESA KUTABANJAR, KECAMATAN BANJARNEGARA, KABUPATEN BANJARNEGARA, Sri Mulhayati Prasetyowati, NIM 8713075, Skripsi S-1, Jurusan Tari, Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta, xi dan 89 halaman.

Tari Ebeg merupakan salah satu jenis tari rakyat yang hidup dan berkembang di Desa Kutabanjar, Kabupaten Banjarnegara. Properti yang digunakan adalah jaranan yang terbuat dari anyaman bambu berbentuk menyerupai kuda. Tari ini merupakan bentuk tari kelompok yang disajikan oleh delapan orang penari berkuda, seorang penthul, seorang tembem, dan dua orang barongan. Cerita yang dibawakan adalah cerita Panji (epos Panji) dan dalam sajiannya terdapat adegan trance yakni salah satu penarinya mengalami kesurupan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh gambaran berkaitan dengan koreografinya. Di dalam pembahasan selanjutnya, penulis cenderung akan memaparkan beberapa elemen yang ada pada tari tersebut. Keberadaan tari Ebeg itu sendiri sebenarnya merupakan satu kesatuan dari beberapa elemen yang tiap elemen saling terkait dan sangat berperan. Untuk itu, penulis melakukan pembahasan dengan pendekatan analisis koreografis. Dengan analisis ini diharapkan pembahasannya akan menjelaskan sistem gerak yang integral dari elemen sebagai satu kesatuan. Elemen-elemen itu meliputi: jenis gerak maknawi dan murni, bagian gerak yang meliputi bagian atas, tengah, dan bagian bawah. Selain itu, akan dibahas pula hal-hal yang berkaitan dengan volume gerak besar dan kecil, pola lantai, garis simetri dan asimetri, komposisi kelompok, tempo cepat dan sedang, lagu serta perlengkapan lain yang dipergunakan yaitu berupa rias dan busana. Pembahasan ini lebih menekankan pada deskriptif dan analisis koreografis yang diangkat dari variabel yang ada.

Sajian tari Ebeg ini sebenarnya terdiri dari beberapa bagian yakni: jogedan, yang terdiri 17 sekaran, perangan terdiri atas 10 sekaran, trance, serta adegan lawak yang disajikan oleh penthul-tembem dan penari barongan. Kesemuanya itu merupakan kesatuan dari penyajian atau pementasan yang berlaku umum.

KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanir rahim; segala puji bagi-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat terwujud penulisan yang berjudul "Tinjauan Koreografis Tari Ebeg di Desa Kutabanjar, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara" yang diangkat dengan pendekatan koreografis ini. Penulisan ini merupakan hasil penelitian yang membahas pokok permasalahan yang menyangkut struktur koreografisnya. Dengan pendekatan analisis koreografis serta menggunakan metode deskriptif, pembahasan atas permasalahan yang ada itu diharapkan dapat terungkap.

Mengingat keterbatasan kemampuan, penulis menyadari segala kekurangan dalam penulisannya. Untuk itu kepada sidang pembaca dihomon memakluminya. Penulisan yang disajikan sebagai skripsi ini dapat terwujud berkat bimbingan serta nasehat dari Bapak Drs. Soegeng Tukio M., Mag. SR. selaku Pembimbing I dan Ibu Nanik Sri Prihatini, S.Kar. sebagai Pembimbing II. Kepada beliau berdua, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-sebesarnya.

Rasa terima kasih penulis sampaikan pula kepada :

1. Bapak Dr. Sri Hastanto, S.Kar., Ketua Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta, yang telah memberikan kemudahan fasilitas serta bimbingan dan pengarahan selama penulis menjalani perkuliahan.

2. Bapak Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar., Bapak I Nyoman Chaya, S.Kar., beserta seluruh stafnya yang telah membantu dan mendorong penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Sunjana, Penilik Kebudayaan; Bapak Tauhid Hidayat, Kasi Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara; para informan (Sumarsono, Sobari, Supriyono, Sultoni, Hadiwaluyo, Gatot Suparno) yang telah turut membantu dalam proses pendataan.
4. Kepada segenap rekan, yang tidak mungkin disebut satu per satu, yang telah banyak memberikan dorongan serta semangat pada penulis.
5. Ayah dan Ibu tercinta yang telah banyak berkorban demi selesainya studi penulis.

Berkat jasa baik semua pihak serta dorongan moril, maka skripsi ini dapat penulis selesaikan. Karena keterbatasan dan kekurangan penulis, tentu banyak kekurangan serta kekhilafan di dalam penulisan ini. Namun demikian, penulis berharap semoga semua amal baik mereka mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin

Akhir kata, penulis berharap, semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi mereka yang memerlukan serta mampu menambah khazanah seni, khususnya bagi pengetahuan tentang tari rakyat.

Surakarta, Desember 1994

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Alasan Pemilihan Judul	5
Tujuan Penelitian	5
Tinjauan Pustaka	6
Landasan Pemikiran	9
Langkah-Langkah Penelitian	11
Tahap Pengumpulan Data	11
Tahap Analisis Data	13
Tahap Penyusunan Laporan Penelitian	13
BAB II	
KEHIDUPAN, FUNGSI, SERTA KOREOGRAFI TARI EBEG	15
Kehidupan Dan Fungsi Tari Ebeg	15
Tari Pembuka	19
Perangan	20
Adegan Trance	20
Adegan Penthul, Tembem dan Barongan	20

Fungsi Tari Ebeg Di Desa Kutabanjar	21
Koreografi Tari Ebeg	24
Bentuk Dan Struktur	25
Gerak	26
Pola Lantai	32
Iringan	32
Rias Dan Busana	36
Properti	39
AB III	
ANALISIS KOREOGRAFI	42
Koreografi Pada Tari Ebeg	42
Komposisi Tari Ebeg	44
Tempo	45
Pendukung Tari Ebeg	45
Jenis Ricikan	45
Perlengkapan Berupa Rias Dan Busana	46
AB IV	
PENUTUP	71
Kesimpulan	71
Saran Dan Harapan	73
AFTAR ACUAN	74
Kepustakaan	74
Narasumber	76
AFTAR ISTILAH	77

LAMPIRAN I

GAMBAR POSE-POSE GERAK TARI EBEG DAN IRINGAN 79

LAMPIRAN II

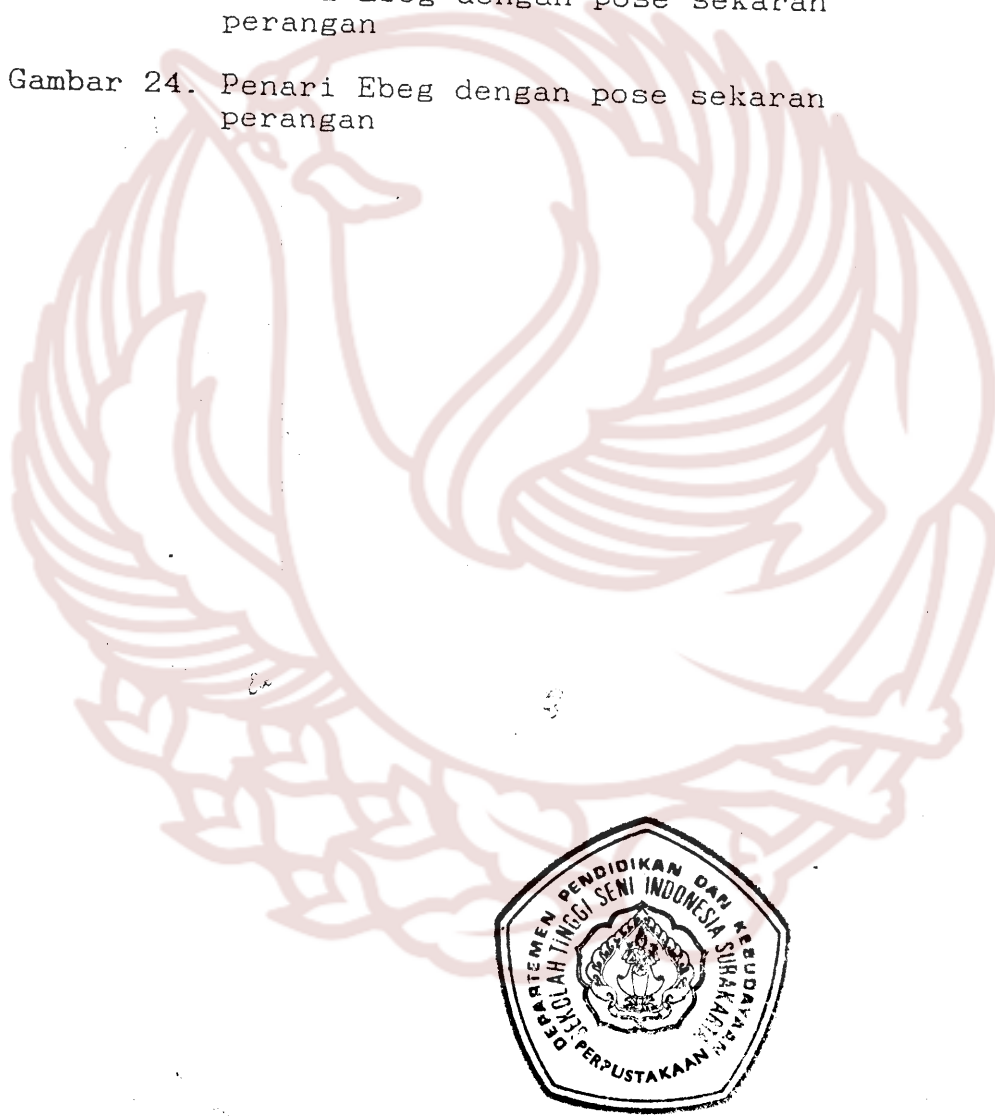
PETA WILAYAH KECAMATAN BANJARNEGARA 89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bagan tubuh penari bagian atas, tengah, dan bawah	20
Gambar 2.	Contoh pose penari dalam bentuk simetri	21
Gambar 3.	Contoh pose penari dalam bentuk asimetri	22
Gambar 4.	Penari jaranan sedang berdandan	28
Gambar 5.	Rias dan busana penari jaranan	28
Gambar 6.	Busana penari jaranan tampak dari belakang	29
Gambar 7.	Busana penabuh	29
Gambar 8.	Busana penabuh tampak dari belakang	30
Gambar 9.	Bentuk barongan yang dipergunakan dalam setiap pertunjukan tari Ebeg	31
Gambar 10.	Bentuk jaranan yang dipergunakan pada setiap pertunjukan tari Ebeg	31
Gambar 11.	Penari jaranan	47
Gambar 12.	Penari Penthul dan Tembem	48
Gambar 13.	Penari Ebeg dengan pose sekaran jengkeng sembahan	79
Gambar 14.	Penari Ebeg dengan pose sekaran ulap-ulap	80
Gambar 15.	Penari Ebeg dengan pose sekaran trap jamang	81
Gambar 16.	Penari Ebeg dengan pose sekaran ngentrik	82
Gambar 17.	Penari Ebeg dengan pose sekaran untu walang	83
Gambar 18.	Penari Ebeg dengan pose sekaran tebak bumi	84

Gambar 19. Penari Ebeg dengan pose sekaran congklang	85
Gambar 20. Seperangkat gamelan untuk tari Ebeg	86
Gambar 21. Penari Ebeg dengan pose sekaran perangan	86
Gambar 22. Penari Ebeg dengan pose sekaran perangan	87
Gambar 23. Penari Ebeg dengan pose sekaran perangan	87
Gambar 24. Penari Ebeg dengan pose sekaran perangan	88



DAFTAR ACUAN

Kepustakaan

- Ben Suharto (ed.)
1985 Komposisi Sebuah Petuniuk Praktis bagi Guru. Yogyakarta: Ikalasti.
- Djoko Suryo, R.M.
1985 Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan: Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Dick Hartoko (ed.)
1976 Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Edi Sedyawati
1981 Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: Sinar Harapan.
- ELL. Feldt, Lois
1977 "A Primer for Choreographers," diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto, dalam Pedoman Dasar Penata Tari. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian.
- Gorys Keraf
1982 Eksposisi dan Diskripsi. Denpasar: Nusa Indah.
- Humardhani, S.D.
1980 Kumpulan Kertas tentang Tari. Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia.
1980 Masalah-masalah Dasar Perkembangan Seni Tradisi Surakarta. Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia.
1982 Kumpulan Kertas tentang Kesenian. Surakarta: Pengembangan Proyek IKI.
- Humprey, Doris
1983 Seni Menata Tari. Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

- Iyus Rusliana
Pengantar Etnologi Tari. Bandung: ASTI.
- Meri, La
 1986 Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari: Diterjemahkan oleh Soedarsono. Yogyakarta: ASTI.
- Pigeaud, Th.
 1983 Javaanse Volksvertoningen. Batavia: Volk-slectuur.
- Prawiroatmojo, S.
 1981 Bausastra Jawa-Indonesia. Jilid I. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Poerwodarminto, W.J.S.
 1985 Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sal Murgiyanto
 1992 Komposisi Tari. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono
 1972 Djawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- 1979 Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari. Yogyakarta: ASTI.
- Soekarno
 1983 Pertunjukkan Rakyat Kuda Lumping di Jawa Tengah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Media Kebudayaan.
- Sri Hastanto dan Sugeng Nugroho
 1990 Teknik Penulisan Ilmiah dan Kertas Penyajian. Ed. Achmad Sjafi'i, Sugeng Nugroho, dan Bambang Murtiyoso. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Sri Rustiyanti
 1992 "Tinjauan Struktur Randai (Studi Analisa Gerak dan Karakter)." Skripsi S-1 Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta.

Winarno Surachmad
1980 Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknis. Edisi ketujuh, disempurnakan. Bandung: Tarsito.

Narasumber

Gatot Suparno, 57 tahun, pimpinan kelompok tari Ebeg di Desa Karang Tengah, Kutabanyar.

Hadi Waluyo, 61 tahun, tokoh masyarakat di Kutabanyar.

Sabari, 60 tahun, pimpinan dan pelatih kelompok tari Ebeg Turangga Jati yang ada di Kutabanyar.

Sultoni, 63 tahun, petani dari Kutabanyar.

Sumarsono, 60 tahun, pimpinan kelompok tari Ebeg dari Desa Kutabanyar.

Sunyana, 48 tahun, pemain/penari Ebeg dari Kutabanyar.

Tauchid Hidayat, 55 tahun, Kasi Kebudayaan Kutabanyar. ©